

Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis Pada UMKM Kerajinan Sulaman, Bordir dan Pertenunan Di Sumatera Barat

Primadona

Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang

pdmamarafif@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of innovation on business performance in Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) Embroidery and Weaving in West Sumatra. This study uses a quantitative method with regression data analysis using SPSS to determine the effect of the two variables. The research location was West Sumatra with 205 respondents spread across 6 regions, namely Bukittinggi City, Pariaman City, Tanah Datar District, Padang City, Sawahlunto City and Payakumbuh City. The results of the study reveal that innovation has an influence on business performance in embroidery and embroidery craft SMEs in West Sumatra. The contribution of innovation in influencing business performance is 74, 7 percent while the rest is influenced by other factors not found in this study. The limitation of this study is that the method used is quantitative and for further research to be carried out with mixed methods between the two to be able to produce more in-depth conclusions. Furthermore, it is also suggested to be able to add several variables in looking at business performance in SMEs, especially SMEs, embroidery and weaving in West Sumatra.

Keywords: *SMEs, innovation, business performance, quantitative*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerajinan Sulaman, Bordir dan Pertunenan di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data regresi menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh kedua variabel. Lokasi penelitian adalah Sumatera Barat dengan jumlah responden 205 yang tersebar di 6 daerah yaitu Kota Bukittinggi, Kota Pariaman, Kabupaten Tanah Datar, Kota Padang, Kota Sawahlunto dan Kota Payakumbuh. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa inovasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja bisnis pada UMKM Kerajinan sulaman dan Bordir di Sumatera Barat. Kontribusi inovasi dalam mempengaruhi kinerja bisnis adalah 74, 7 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah kuantitatif dan untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan dengan mixed method (metode campuran) antara keduanya untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya juga disarankan agar dapat menambahkan beberapa variabel dalam melihat kinerja bisnis pada UMKM khususnya UMKM kerajinan sulaman, bordir dan pertunenan di Sumatera Barat.

Kata Kunci: *UMKM, inovasi, kinerja bisnis, kuantitatif*

I. PENDAHULUAN

Ilmu kewirausahaan saat ini merupakan ilmu yang terus berkembang karena mampu dipandang dari berbagai bidang ilmu, selain itu juga sangat berdampak terhadap peningkatan inovasi, ekonomi dan juga pendapatan suatu daerah (Autio, 2005; Birch, 1987; Kirzner, 1997; Frese, 2000). Perkembangan ilmu kewirausahaan seharusnya di iringi dengan peningkatan pada kemampuan wirausaha baik pengetahuan (*knowledge*), *soft skill* ataupun cara beradaptasi terhadap perubahan. Peningkatan kemampuan wirausaha berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi masyarakat dan juga akan memperkuat lingkungan bisnis atau lingkungan organisasi yang berorientasi bisnis (Alegre et al, 2006;. Baron dan Tang, 2011).

Banyak organisasi atau perusahaan berada dalam lingkungan yang mengalami perubahan yang cepat dan juga berada pada kondisi yang tidak selamanya tetap baik dalam perubahan teknologi informasi, siklus hidup produk ataupun dalam capaian tujuan organisasi. Menghadapi hal tersebut maka penting untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dan inovasi adalah salah satu solusi tepat untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan (Dinopoulos dan Syropoulos, 2007; Madrid-Guijarro, Garcia, dan Van Auken, 2009; Roy dan Sivakumar, 2012). Sudah banyak penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa inovasi dalam kewirausahaan berpotensi dalam mengembangkan bisnis dan mampu secara cepat meningkatkan kemampuan ekonomi (Kaya, 2006). Pelanggan dalam memainkan perannya berharap inovasi mampu memainkan peran besar sehingga membuat mereka loyal terhadap keberadaan perusahaan atau organisasi (Wu and Fang, 2010) dan (Kammerer, 2009). Selain itu inovasi juga akan mampu memberikan keunggulan kompetitif pada perusahaan dan juga akan mampu meningkatkan nilai produk dan membuat sumber daya akan mengalami peningkatan fungsi dalam menghasilkan produk (Bornay-Barrachina et al., 2012).

UMKM kerajinan sulaman, bordir dan pertenunan adalah usaha yang sudah lama keberadaannya di Sumatera Barat dan bahkan menurut wawancara awal dengan pemilik usaha pada umumnya usaha adalah usaha yang dikelola secara turun temurun dan diantara pengelola saat ini ada yang generasi ke dua, ketiga dan bahkan ke empat. Dan jika dihitung maka ada usaha yang saat ini masih eksis berdiri sekitar 100 tahun yang lalu. Usaha yang dikelola ini pada umumnya dan sangat dipercaya bahwa merupakan usaha yang keberadaannya di suatu daerah sudah sangat lama dan bahkan sampai saat ini desain produk dapat mewakili keberadaan suatu daerah atau nama suatu daerah, misalnya pertenunan Pandai Sikek, Pertenunan Silungkang, Sulaman Koto Gadang dan lainnya.

Dengan perjalanan yang cukup lama dari awal berdirinya tentu usaha ini harus mampu menyiapkan diri terhadap perubahan-perubahan yang cepat berkembang karena hal tersebut akan mampu mempengaruhi kinerja dari usaha yang dilakukan. Banyak penelitian membuktikan bahwa inovasi adalah salah satu solusi agar usaha atau perusahaan tetap dapat bertahan dalam menghadapi perubahan dan dengan adanya inovasi maka akan mampu meningkatkan kualitas produk dan berdampak terhadap kinerja bisnis usaha (Gumusluog dan Ilsev, 2009; Atalay dan Anafarta, 2011). Selain untuk bertahan hidup inovasi akan mampu membuat perusahaan dapat dengan cepat mencapai tujuannya sehingga akan dapat memperkecil pengorbanan sumber daya dalam organisasi dan perusahaan (Kuratko, 2008).

Melihat persaingan yang begitu ketat dalam menciptakan produk maupun dalam memasarkannya sehingga keunggulan kompetitif perlu dibangun dalam perusahaan Cimento dan Knister, 1994; Sirilli dan Evangelista; 1998 dan Lohmüller, (2003). Melihat kondisi yang tidak muda lagi bagi UMKM kerajinan sulaman bordir dan pertenunan ini maka membangun inovasi dalam upaya menciptakan keunggulan kompetitif dalam perusahaan tidak salah dilakukan saat ini sehingga kinerja bisnis perusahaan mampu untuk ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah inovasi berkontribusi membangun kinerja bisnis pada UMKM sulaman, bordir dan pertenunan di Sumatera Barat. Dengan demikian hasil penelitian akan berkontribusi dalam mengambil kebijakan bagi pemangku kepentingan.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat dengan melibatkan 6 daerah Kabupaten dan Kota yaitu Kota Bukittinggi, Kota Pariaman, Kabupaten Tanah Datar, Kota Sawahlunto, Kota Payakumbuh dan Kabupaten Agam. Alasan mengambil 8 daerah ini karena UMKM kerajinan Sulaman Bordir dan Pertenunan secara berurutan terdapat pada daerah tersebut.

2.2 Populasi dan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006: 123). Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini berdasarkan ukuran populasi tertentu yang dipaparkan dalam bentuk tabel (Sekaran, 2000:159). Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini menggunakan sampel *area sampling design* untuk mengkategorikan jumlah sampel dan lokasi UMKM. *Area sampling design* yaitu merupakan kluster geografis yang artinya bentuk pengambilan sampel kluster dalam suatu area (Sekaran, 2000: 134). Pada penelitian ini ada 6 area yang berdasarkan ukuran terbesar jumlah populasi berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM sehingga menurut teknik pengambilan sampel *area sampling design* maka di dapat jumlah sampel 205 dari populasi 525.

Jumlah Populasi UMKM kerajinan Sulaman Bordir dan Pertenunan di Sumatera Barat ada 600 usaha yang tersebar di 8 lokasi (Dinas Koperasi dan UKM, 2016). Untuk penelitian ini penulis mengambil hanya 6 lokasi dengan jumlah populasi dari urutan yang tertinggi dengan hasil 525 dengan jumlah sampel 205 dengan teknik *area sampling design*. Untuk lebih jelasnya jumlah sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kabupaten/Kota	Populasi	Persentase	Sampel
1.	Kabupaten Agam	85	16	33
2	Kabupaten Tanah Datar	48	10	18
3.	Kota Sawahlunto	52	10	21
4.	Kota Payakumbuh	58	11	24
5.	Kota Pariaman	80	15	31
6.	Kota Bukittinggi	202	38	78
	Jumlah	525	100	205

Sumber: Dinas Koperasi, dan UMKM Sumatera Barat 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 maka terlihat bahwa yang paling banyak daerah mempunyai usaha ini adalah Kota Bukittinggi dan selanjutnya Kabupaten Agam sedangkan untuk daerah lainnya secara proporsional jumlahnya berdasarkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan.

2.3 Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kerajinan Sulaman, Bordir dan Pertenunan dengan unit analisis adalah pemilik UMKM pada lokasi penelitian.

2.4 Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah kinerja bisnis dan variabel independen adalah inovasi. Variabel independen selama ini disebut juga variabel bebas sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat.

2.6 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini secara kuantitatif akan melihat pengaruh motivasi pada UMKM kerajinan sulaman, bordir dan pertenunan di Sumatera Barat. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang sebahagian besar menggunakan rumus statistik kemudian dilakukan intreprastasi terhadap hasil yang ditemukan (Hair et al, 2010).

2.7 Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data yang dihasilkan adalah data primer dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dapat mewakili pertanyaan mengenai kedua variabel yang menjadi konsep penelitian yang dilakukan penelitian. Menurut Sugiono, (2017: 196), sumber data penelitian dapat dibagi 2 yaitu data primer dan data sekunder dan dalam penelitian ini menggunakan data primer.

2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, analisis regresi berganda, Uji F, Uji T dan Uji Koefisien R^2 . Hasil ini nanti akan di intreprastasikan untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

III. PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Kharakteristik responden ini akan menguraikan mengenai beberapa hal dari usaha diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan, dan profil usaha. Untuk lebih jelasnya dapat di rangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. Kharakteristik Responden (N=205)

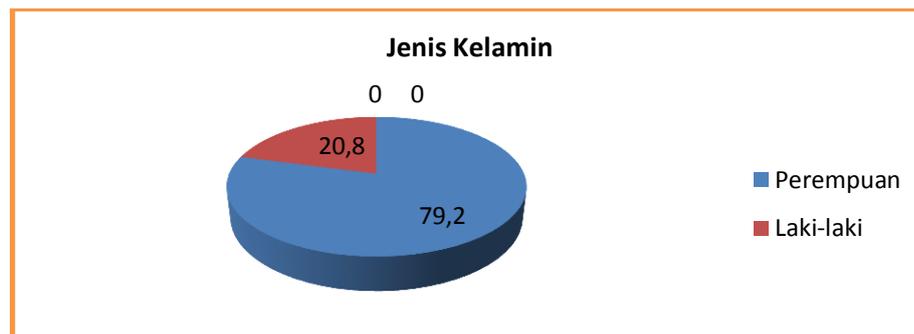
Uraian	kategori	Frekwensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	43	20.8
	Perempuan	162	79.2
Profil Usaha	Sulaman dan Bordir	129	63
	Pertenunan	76	37
Pendidikan	SD	8	3.9
	SMP	40	19.3
	SMA	84	40.8
	Sarjana	73	30
Usia	17- 30 tahun	25	12
	31- 45 tahun	39	19
	46-55 tahun	76	37
	Diatas 55 tahun	65	32

Sumber: Data diolah (2018)

Jenis Kelamin

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat pada 6 lokasi penelitian yang tersebar pada Daerah Kabupaten dan Kota. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 79,2 persen

pemilik UMKM kerajinan sulaman, bordir dan pertenunan adalah perempuan. Ini disebabkan karena pada umumnya usaha ini adalah usaha yang dikelola secara turun temurun. Pada masyarakat Minang Kabau yang merupakan masyarakat etnis Minang yang mana mempunyai garis keturunan Ibu sehingga pewaris usaha akan di limpahkan kepada perempuan. Salah satu alasan jumlah perempuan banyak yang menekuni usaha ini adalah karena garis keturunan. Alasan selanjutnya adalah usaha ini pada umumnya di kelola secara sambilan dan membutuhkan waktu yang lama sehingga yang akan mampu untuk menjalankan usaha ini adalah Ibu-Ibu atau perempuan yang mempunyai waktu luang di rumah. Sedangkan sebesar 20,8 persen dikelola oleh laki-laki karena laki-laki juga mempunyai kemampuan untuk mengelola usaha ini. Seperti dalam mengelola pemasaran, pengadaan bahan baku dan mengorganisir usaha sampai dalam menerapkan teknologi dalam mengembangkan usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai penyebaran jenis kelamin berdasarkan jumlah dapat dilihat pada gambar 1.

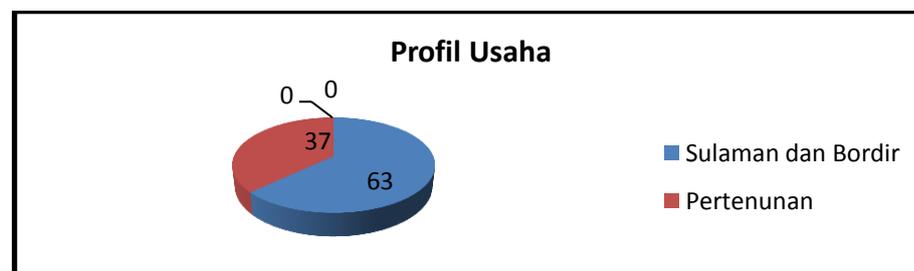


Sumber: Data diolah (2018)

Gambar 1. Karakteristik responden berdasar jenis kelamin

Profil Usaha

Menurut hasil penelitian, komposisi menujut jenis atau profil usaha mempunyai perbedaan yang sangat jauh dari segi jumlah. Untuk UMKM kerajinan sulaman dan bordir mempunyai jumlah 63 persen sedangkan untuk pertenunan hanya 37 persen. Memang dalam penyebaran usaha ini sangta dipengaruhi oleh daerahnya karena selama ini usaha ini sangat identik dengan nama daerah mula lahirnya usaha ini, misalnya pertenunan Pandai Sikek ataupun Pertenunan Silungkang yang mana *brand* ini sampai saat ini menjadi salah satu keunggulan produk Untuk lebih jelasnya penyebaran profil dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber: Data diolah (2018)

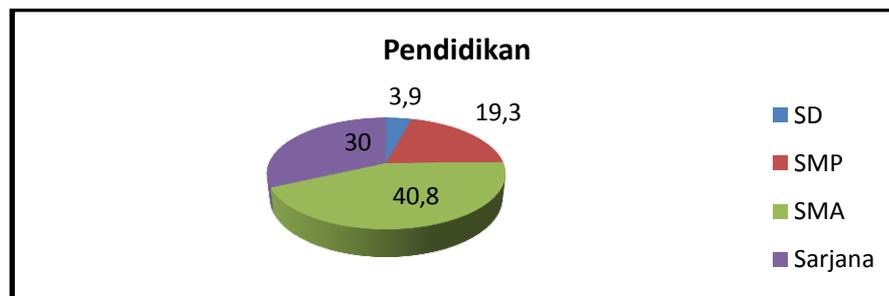
Gambar 2 Karakteristik Responden berdasar Profil Usaha

Melihat hasil temuan penelitian terdapat perbedaan antara jenis usaha pada bidang ini yaitu antara pertenunan dengan sulaman dan bordir. Di Sumatera Barat perbedaan itu juga terdapat pada keberadaan suatu daerah, misalnya untuk daerah Kota Sawahlunto hampir semuanya menekuni pertenunan sedangkan untuk daerah

Bukittinggi lebih banyak yang menekuni sulaman dan bordir. Ini dipengaruhi juga oleh asal usaha ini muncul dari zaman dahulu sampai sekarang.

Pendidikan

Pendidikan responden disini akan dibagi menjadi pada empat bagian yaitu tamatan Sekolah Dasar (SD), tamatan SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) dan Sarjana. Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat persentase berdasarkan pendidikan responden, diantaranya untuk SD terdapat 3.9 persen, SMP 19.3 persen, untuk SMA 49.8 persen sedangkan selebihnya berpendidikan sarjana yaitu 30 persen. Untuk lebih jelasnya penyebaran tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada gambar 3.



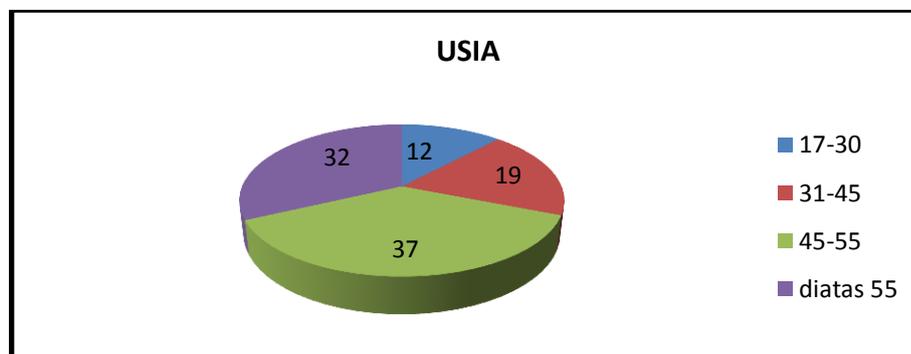
Sumber : Data Diolah (2018)

Gambar 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan reponden bervariasi dan yang paling dominan berpendidikan SMA sedangkan untuk sarjana berada pada angka 30 persen. Sedangkan untuk SD dan SMP hanya sebesar 23 persen.

Usia Responden

Berdasarkan karakteristik responden maka penyebaran berdasarkan kategori usia sangat bervariasi, diantaranya untuk usia yang paling banyak berada pada rentang 46-55 tahun yaitu 37 persen sedangkan untuk diatas 55 tahun sebesar 32 persen sedangkan untuk rentang yang lainnya tidak terlalu jauh berbeda. Untuk lebih jelasnya melihat penyebaran berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 4.



Sumber : Data Diolah, 2018

Gambar 4 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan karakteristik responden untuk Usia maka usia yang dominan menggeluti usaha ini adalah usia 45-55 tahun yaitu 37 persen dan setelah itu pada rentang usia diatas 55 tahun dengan persentase 32 persen dan selebihnya dibawah 45

tahun. Hal ini disebabkan oleh usaha ini dikelola secara turun temurun sehingga sampai umur lanjut juga masih mengelola usaha ini.

3.2 Uji Statistik

3.2.1 Uji Regresi

Melakukan uji regresi adalah untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent atau pengaruh variabel inovasi terhadap variabel kinerja bisnis. Untuk lebih jelasnya pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8,146	1,518		5,367	,000
Inovasi	,774	,095	,501	8,179	,000

a. Dependent Variable : Kinerja Bisnis

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan olahan data yang dilakukan maka didapatkan persamaan regresi untuk melihat hubungan kedua variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = 8.146 + 0.774 X + e$$

Dari model diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta 8.146 artinya adalah dimana jika variabel X nilainya 0 maka variabel Y akan bernilai 8.146.
- Pada saat kondisi berada ceteris paribus artinya setiap peningkatan pada variabel inovasi (X) sebesar 1 satuan maka skor variabel kinerja bisnis (Y) akan mengalami peningkatan 0.774 satuan. Ini berarti bahwa pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis dikatakan signifikan yaitu 0.000 yang mana hal tersebut berarti bahwa 0.000 kecil dari 0.050 sehingga terjadi pengaruh.
- Dari hasil tersebut jelas bahwa kedua variabel saling berpengaruh karena syarat yang dipersyaratkan terpenuhi melihat hubungan inovasi dengan kinerja bisnis.

3.2.2 Uji t (partial)

Untuk melihat secara partial hubungan antara kedua variabel yaitu independen dengan dependen maka dilakukan uji statistik dengan melihat hasil Uji t, berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat hasil Uji t.

Tabel 4 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8,146	1,518		5,367	,000
Inovasi	,774	,095	,501	8,179	,000

a. Dependent Variable : Kinerja Bisnis

Sumber : Data diolah (2018)

Pengujian t dilakukan dengan melihat hasil yang dihubungkan dengan hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol jika hasil nilai signifikan value T test < 0.05. Melihat hasil Uji t yang sudah dilakukan maka dapat diuraikan hubungan inovasi terhadap kinerja bisnis sebagai berikut:

Pada tabel 4 terlihat bahwa ada pengaruh antara variabel inovasi (X) terhadap variabel kinerja bisnis (Y) dimana pengaruhnya signifikan karena nilai signifikannya 0.000 yang nilai tersebut berada atau lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini maka dapat lebih jelas diinterpretasikan bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis pada UMKM pada bidang sulaman, bordir dan pertunanan di Sumatera Barat. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima yang mana memang inovasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja bisnis.

3.2.3 Analisis Uji Determinasi (R^2)

Melakukan pengujian Determinasi atau lebih sering disebut Uji R^2 berguna untuk mengetahui berapa besar pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis pada UMKM kerajinan sulaman bordir dan pertunanan di Sumatera Barat dengan 205 sampel yang sudah dilakukan diminta keterangan pemiliknya. Untuk lebih jelasnya berapa besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5 Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,501 ^a	,651	,747	3,50260	,651	66,894	1	200	,000	1,739

a. Predictors: (Constant), Inovasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan data yang ada pada tabel 5 yang merupakan hasil pengolahan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa inovasi mempengaruhi atau berkontribusi terhadap kinerja bisnis. Pengaruhnya adalah 0.747, artinya inovasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis sebesar 0,747 atau sebesar 74,7 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM ini pada umumnya dikelola oleh pemilik yang berumur antara 45 – 55 tahun dan yang dominan berpendidikan SMA dan setelah itu baru sarjana. Profil usaha menunjukkan bahwa pada umumnya usaha ini bergerak pada sulaman dan bordir yaitu 63 persen dan sisanya baru dibidang pertunanan. Usaha ini lebih banyak dikelola oleh perempuan yaitu 79.2 persen dan sisanya oleh laki-laki dan ini juga dipengaruhi oleh usaha ini dikelola secara turun temurun. Melihat hasil penelitian yang meneliti mengenai pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis ternyata kedua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan. Inovasi mempunyai pengaruh 74.4 persen terhadap kinerja bisnis dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Keterbatasan penelitian hanya menguji dua variabel saja dan belum memasukan variabel lain dalam membangun kinerja bisnis seperti adanya kreatifitas dan sebagainya dan penelitian selanjutnya sudah memasukan beberapa variabel untuk mengetahui kinerja bisnis pada UMKM ini. Selain itu metode masih kuantitatif dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode campuran agar menghasilkan temuan yang lebih baik dengan jumlah responden yang makin banyak dengan jumlah daerah yang lebih banyak di Sumatera barat. Rekomendasi untuk pemerintah daerah agar dapat memberikan masukan mengenai inovasi yang tepat bagi pemilik UMKM agar mereka dapat bersaing di zama sekarang yang sudah semakin canggih dan dengan perubahan yang sangat cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atalay, M & Anafarta,N.2011. Enhancing innovation through intellectual capital :A theoretical overview.*Journal of Modern Accounting and Auditing*, 7, 202-210.
- Alegre, J., Lapedra, R., & Chiva, R. (2006). A measurement scale for product innovation performance, *European Journal of Innovation Management*, 6(4), 333-346.
- Autio,E.1996. High-Expectation Entrepreneurship 2005, *London Business School– Babson College*
- Autio, E. (2005). Global Entrepreneurship Monitor 2005 Report on High-Expectation Entrepreneurship. *London: London Business School*.
- Birch, D. 1987: Job Creation in America: How Our Smallest Companies Put the Most People to Work. *New York, Free Press*
- Bornay et al., 2012. Employment relationships and firm innovation: the double role of human capital. *British Journal of Management*, 23, 223-240.
- Coover , R. 2011, Perspective:The innovation dilemma:how to innovate when the market is mature. *Journal of Product Innovation Management*, 28, 2-27.
- Dinopoulos et el., (2007). Rentprotection as a barrier to innovation and growth. *Economic Theory*, 32, 309-332.
- Frese, M., Kring, W., Soose, A., & Zempel, J. (1996). Personal Initiative at work: Differences between East and West Germany. *The Academy of Management Journal*, 39 (1), 37-63.
- Frese, M., Fay, D., Hilburger, T., Leng, K., & Tag, A. (1997). The concept of personal initiative: Operationalization, reliability and validity in two German samples. *Journal of Organizational and Occupational Psychology*, 70, 139-161
- Gumusluog.L.&Ilsev, A. 2009. Transformational leadership and organizational innovation: the role sof internal and external support for innovation. *Journal of Product Innovation Management*, 26, 264-277.
- Garcia, et al . (2002). A critical look at technological innovation typology and innovativeness terminology: a literature review, *Journal of Product Innovation Management*, 19 , 110–132.
- Hair, J.Black,W. et al.(2010). *Multivariate data analysis*,7th edition, New York : Prentice Hall.
- Kaya, N 2006, The Impact of Human Resource Management Practices And Corporate Entrepreneurship On Firm Performance : *Evidence From Turkish Firms. International Journal Human Resourse Managemen 17(12) 2074-2090*
- Kirzner, I. M. 1997. Entrepreneurial discovery and the competitive market process: an Austrian approach. *Journal of Economic Literature*, 35: 60-85.
- Kammerer ,D.(2009). The effects of customer benefit and regulation on environmental product innovation: Empirical evidence from appliance manufacturers in Germany. *Ecological Economics*, 68, 2285-2295.
- Kuratko, D.F., Hodgetts, R, Entrepreneurship (2008), Theory, Proces Psractice, 6th Edition, Thomson/South-Western: London
- Madrid-Guijarro. et al . (2009). Barriers to innovation among Spanish manufacturing SME. *Journal of Small Business Management*,47,465-488.
- Roy & Sivakumar ,(2012) .Global outsourcing relationships and innovation: a conceptual frame work and research propositions, *Journal of Product Innovation Management*,29, 513-530.

- Sekaran, U. (2000)., *Research Methodes for Business : A Skill Building Approach*, John Wsiley and Sons.
- Wu,S. Fang,W.2010.The effect of consumer-to-consumer interactions on idea generation in virtual brand community relationships. *Technovation*, 13, 570-581